

Dampak Kegiatan Pariwisata Olahraga Internasional Tour de Linggarjati terhadap Kepariwisata Kabupaten Kuningan

Muhammad Irfan Dzikrirazak¹, Taufik² dan Agus Herlambang³

Abstract

Currently the visiting various interesting places around the world both in business and travel matters is become a global trend. The Indonesian government is aggressively promoting various superior destinations in Indonesia, including sports tourism. This is because of the domino effect of regional tourism development; is the improvement of the people's economy, and of course foreign exchange for the country. Some regions also competed to develop Sports Tourism, including Kuningan regency with the implementation of Tour de Linggarjati. This article seeks to highlight the success of Tour de Linggarjati and its significant impact on Kuningan district.

Keywords:

Tour de Linggarjati; Sport Tourism; Kuningan District.

A. Pendahuluan

Dalam perkembangannya hubungan internasional tidak hanya mencakup unsur politik, lebih dari Smachwarzenberger menyatakan bahwa hubungan internasional juga mempelajari masyarakat internasional sebagai bagian dari sosiologi, dan mencakup berbagai unsur, seperti; ekonomi, sosial budaya, migrasi, wisata dan lain sebagainya (Perwita, 2005, hlm. 1). Di sisi lain,

pariwisata merupakan bagian dari kegiatan ekonomiseperti interaksi melalui transaksi antara wisatawan dengan penyedia jasa wisata – objek wisata, restoran, hotel, agen travel, penjual cinderamata dan lain sebagainya.

Dewasa ini, pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. (Wijaya, 2015, hlm. 119). Berdasarkan sorotan pariwisata UNWTO Tahun 2017,

¹ Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan, Bandung, 2015.

² Jurusan Hubungan Internasional Fisip UNPAS, untuk keperluan akademik yang bersangkutan dapat dihubungi melalui Email taufik@unpas.ac.id.

³ Jurusan Hubungan Internasional Fisip UNPAS, untuk keperluan akademik yang bersangkutan dapat dihubungi melalui Email aheryess@yahoo.com.

pertumbuhan kunjungan wisata secara global pada periode 2005-2016 rata-rata mencapai 3,9% dimana pertumbuhan di negara-negara maju rata-rata mencapai 3,5% dan di negara-negara berkembang mencapai 4,5%. Lebih spesifik, pertumbuhan di kawasan negara-negara ASEAN rata-rata mencapai 7,9% per tahun. Kontribusi ekonomi dari kegiatan pariwisata cukup signifikan, dimana sebagai gambaran belanja wisata pada 2016 di tingkat global rata-rata mencapai USD 990 per kunjungan dan belanja wisata di kawasan negara-negara ASEAN mencapai rata-rata USD 1.030 per kunjungan. (UNWTO, 2017, hlm. 4-5).

Pada tingkat nasional, sektor pariwisata juga membantu pertumbuhan dan pembangunan perekonomian Indonesia direfleksikan dengan kontribusi terhadap PDB Indonesia Tahun 2014 mencapai Rp. 946,09 triliun, menyumbang devisa sebesar 140 triliun dan memberikan kontribusi terhadap kesempatan bekerja sebesar 11 juta orang (Ratman, 2016, hlm. 4-5). Sehingga, Pemerintah Indonesia mengimplementasikan berbagai kegiatan yang menunjang bagi peningkatan di sektor pariwisata, seperti membuat *country branding* dengan slogan “Pesona Indonesia”, program “Sepuluh Bali Baru”, dan program bebas visa bagi negara-negara tertentu.

Hal tersebut merupakan respon Indonesia untuk mengundang wisatawan mancanegara yang lebih banyak untuk berkunjung ke Indonesia. Dan yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan ialah perayaan festival dan *event* Internasional disuatu daerah. Wisatawan tidak lagi hanya ingin berkunjung ke objek wisata alam tapi

juga ingin melihat berbagai macam keunikan budaya, keindahan alam dan kemegahan perlombaan-perlombaan. Sehingga, beberapa daerah membuat *event* internasional yang dirangkaikan dengan Hari Ulang Tahun (HUT) Provinsi, Kota, atau Kabupaten. Seperti halnya yang telah dilakukan di beberapa daerah, termasuk semangat wisata olahraga. Di mana, wisata olahraga ini sedang menjadi tren di Indonesia. Kegiatan yang menggabungkan olahraga dengan kegiatan pariwisata. Beberapa daerah telah melaksanakan kegiatan ini, seperti di Sumatera Barat dengan Tour de Singkarak, Kepulauan Riau dengan Tour de Bintan, Sulawesi Tengah dengan Tour de Central Celebes, dan Kabupaten Kuningan dengan Tour de Linggarjati.

Kegiatan Tour de Linggarjati bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan potensi wisata Kabupaten ke dunia internasional, serta memberikan dampak berupa peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara ke kabupaten Kuningan. Hal ini mengingat potensi yang dimiliki kabupaten Kuningan sangat beragam, mulai dari wisata budaya, wisata alam, seperti; Gedung Perundingan Linggarjati tempat diadakannya perundingan antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Belanda; Keraton Paseban yang tiap tahun menyelenggarakan acara Seren Taun; Taman Purbakala Cipari yang menyimpan koleksi sejarah berupa artefak – artefak peninggalan zaman batu; Waduk Darma; Kolam Ikan Cibulan; Kolam Ikan Cigugur; Curug Sidomba; Taman Nasional Gunung Ciremai; Bumi Perkemahan Palutungan; Arung Jeram

Cisanggarung; Kebun Raya Kuningan dan lain sebagainya.

Kegiatan Tour de Linggarjati pertama kali dilaksanakan pada tahun 2015 yang diikuti oleh peserta dari berbagai macam negara seperti negara-negara dari Asia Tenggara dan Eropakegiatan telah menjadi agenda tahunan kabupaten Kuningan yang rutin dilaksanakan setiap tahun diantara bulan September sampai Desember. Tour de Linggarjati diharapkan memberikan dampak positif terutama pada sektor ekonomi, meskipun tidak pula dipungkiri terdapat dampak negatif dari perkembangan pariwisata suatu daerah.

B. Kerangka Konseptual

Pengertian pariwisata internasional merupakan gabungan dari pengertian internasional dan pariwisata. Pariwisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa “pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.” Sedangkan internasional adalah “menyangkut bangsa atau negeri seluruh dunia, atau antarbangsa” sehingga dapat disimpulkan bahwa pariwisata internasional adalah kegiatan wisata yang berada dalam ruang lingkup internasional, atau kegiatan pariwisata yang menembus batas-batas negara.

Fokus penelitian ini adalah kegiatan pariwisata olahraga Tour de Linggarjati. Pariwisata olahraga menurut Oka A. Yoeti adalah “*sport tourism* biasanya disebut

dengan istilah pariwisata olahraga. Yang dimaksud dengan jenis pariwisata ini ialah perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olahraga di suatu tempat atau negara tertentu, seperti Olimpiade, pertandingan tinju, atau sepakbola, atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu sendiri” (Yoeti, 1982, hlm. 115). Selain itu, pariwisata olahraga menurut Prof. Salah Wahab dalam Oka A. Yoeti mengatakan bahwa pariwisata olahraga adalah “kegiatan yang bertujuan memenuhi kepuasan untuk melakukan kegiatan olahraga seperti misalnya memancing, berburu, menyelam, ski, mendaki, berperahu, dan olahraga lainnya” (Yoeti, 1982, hlm. 127). Kegiatan pariwisata olahraga telah banyak dilaksanakan dewasa ini, salah satu kegiatan pariwisata olahraga adalah lomba balap sepeda internasional Tour de France di Prancis, untuk Indonesia sendiri telah ada Tour de Singkarak yang dilaksanakan sejak tahun 2009 di Sumatera Barat. Kedua kegiatan pariwisata tingkat internasional tersebut pada dasarnya mendapatkan dukungan penuh dari pemerintahnya sehingga memberikan dampak positif bagi negaranya, contohnya kesuksesan Tour de Singkarak tahun 2016 yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak bagi devisa Republik Indonesia yang mencapai hingga 140 triliun.

Pemerintah dalam hal ini adalah kabupaten Kuningan sebagai penyelenggara kegiatan Tour de Linggarjati mempunyai peran sebagai fasilitator serta pemangku kebijakan yang memastikan kegiatan Tour de Linggarjati berjalan sebagaimana mestinya. Untuk menjaga kegiatan pariwisata

berlangsung sesuai keinginan, maka perlu dilakukan pengelolaan, baik oleh masyarakat dan pemerintah selaku fasilitator dan pemangku kebijakan. Pengelolaan kegiatan pariwisata masuk kedalam pengelolaan sektor publik atau PSM yang berfungsi sebagai kontrol dalam melakukan kegiatan kepariwisataan mengenai pengelolaan aktivitas pariwisata yang mempunyai prinsip terhadap kepentingan publik, layanan publik, efektifitas, efisiensi, dan akuntabilitas. Tugas utama dari pengelolaan sektor publik seperti yang dikatakan oleh James Elliot adalah “PSM harus melakukan pengelolaan dalam lingkungan politik, melakukan pertimbangan terhadap ideologi politik, konflik kekuasaan, dan pembuatan kebijakan yang dilakukan pemerintah dan kementerian” (Elliot, 1997, hlm. 6).

Pengelolaan kepariwisataan yang baik harus berdampingan dengan promosi agar memberikan dampak yang signifikan, karena dalam penelitian ini yang menjadi fokusnya adalah kegiatan pariwisata internasional Tour de Linggarjati yang membutuhkan promosi untuk mengundang para wisatawan berkunjung ke kabupaten Kuningan. Promosi merupakan sebuah aktivitas komunikasi yang bertujuan untuk memperlancar arus produk, barang atau jasa tertentu pada sebuah saluran dsitribusi. Dengan kata lain merupakan sebuah upaya untuk membujuk para calon pembeli, menerima, menjual kembali, merekomendasikan atau menggunakan produk, barang atau jasa yang dipromosikan secara singkat. Dapat dikatakan bahwa promosi berusaha untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap serta perilaku pihak yang menerimanya dan untuk membujuk mereka

agar menerima konsep-konsep, jasa-jasa atau barang-barang (Winardi, 1989, hlm. 426).

C. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, dokumen dan wawancara. Peneliti melakukan observasi ke instansi yang menjadi penyelenggara kegiatan Tour de Linggarjati yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan dan Dinas Pemuda, Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Kuningan untuk mendapatkan informasi dan data terhadap kegiatan Tour de Linggarjati. Dokumen didapatkan dengan mempelajari dan menganalisis data serta dokumen pendukung yang didapatkan di Disporapar Kabupaten Kuningan untuk data Tour de Linggarjati dan kepariwisataan kabupaten Kuningan, serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan sebagai data dan dokumen pendukung terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke kabupaten Kuningan. Adapun metode penelitian ini ialah deskriptif analitis dimana penulis menggambarkan atau mendeskripsikan permasalahan yang ada dalam penelitian ini secara benar dan apa adanya sesuai fakta yang didapatkan di lapangan, seperti bagaimana kegiatan Tour de Linggarjati ini berlangsung, strategi promosi yang digunakan, dan dampak yang diberikan terhadap kepariwisataan kabupaten Kuningan. Data yang didapatkan lalu dianalisis untuk dijadikan bagian pembahasan dan kesimpulan terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Perkembangan Pariwisata di Indonesia dan Global

Seiring dengan kemajuan zaman dan derasnya arus globalisasi, perkembangan pariwisata dunia juga ikut tumbuh dan berkembang. Perkembangan ini disebabkan dengan kemajuan teknologi, informasi, dan transportasi. Kemajuan di bidang tersebut memudahkan para calon wisatawan untuk mencari dengan sebebannya informasi mengenai tempat-tempat yang akan dikunjungi menggunakan moda transportasi apapun yang tersedia. Menurut Laporan Tahunan Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) tahun 2017, terjadi peningkatan arus kunjungan wisatawan ke berbagai negara. Sebanyak 1.235 juta orang melakukan perjalanan wisata yang tersebar di seluruh dunia, sektor pariwisata menyumbang 7% dari keseluruhan ekspor dunia atau setara dengan 1,4 triliun dolar Amerika dan sektor pariwisata juga memberikan kontribusi 10% peningkatan PDB di seluruh dunia (UNWTO, 2017, hlm. 4-5). Tren positif dan perkembangan pariwisata di dunia pun terjadi pada Indonesia. Di mana, pada tahun 2015 sektor pariwisata menempati peringkat kedua dalam sumbangan devisa bagi Indonesia setelah kelapa sawit dengan total 231 triliun rupiah, dan pada tahun sebelumnya sektor ini memberikan sumbangan devisa kepada negara sebesar 140 triliun, kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 946 triliun, dan membuka lapangan kerja baru sebanyak 11 juta lapangan kerja (Ratman, 2016, hlm. 4-5).

Sebagai upaya menarik minat wisatawan mancanegara, pemerintah Indonesia membuat agenda *event* tahunan baik skala nasional maupun daerah. Salah satu kegiatan yang sedang gencar diselenggarakan adalah kegiatan pariwisata olahraga. Berdasarkan data yang dirilis oleh Organisasi Pariwisata Dunia, pertumbuhan di sektor pariwisata yang dihasilkan oleh kegiatan pariwisata olahraga cukup signifikan, pada tahun 2010 minat terhadap kegiatan ini mencapai 1 juta orang, dan diprediksi pada tahun 2020 minat terhadap kegiatan pariwisata olahraga diperkirakan menjadi 1,6 juta orang (Ross, 2001, hlm. 5). Beberapa contohnya antara lain Tour de France di Prancis, *Asian Games* yang diikuti oleh berbagai negara di kawasan Asia, dan Piala Dunia sepakbola. Melihat tren tersebut, Indonesia mempunyai program-program kegiatan pariwisata olahraga, beberapa diantaranya adalah lomba balap sepeda internasional Tour de Bintang, dan *Iron Man* 70,3 yang merupakan lomba triathlon yang diselenggarakan di Bintang, Kepulauan Riau. *Sail Indonesia* yang merupakan kegiatan lomba perahu layar di pulau-pulau eksotis di Indonesia seperti Wakatobi dan Komodo, dan kegiatan balap sepeda yang sudah mendunia yang telah masuk ke dalam kalender Persatuan Sepeda Internasional (UCI) yaitu Tour de Singkarak di Sumatera Barat. Kegiatan pariwisata olahraga tersebut telah sukses memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata daerahnya. Hal ini membuat kabupaten Kuningan tertarik menyelenggarakan kegiatan serupa yaitu lomba balap sepeda internasional Tour de

Linggarjati demi membangun sektor pariwisata daerah.

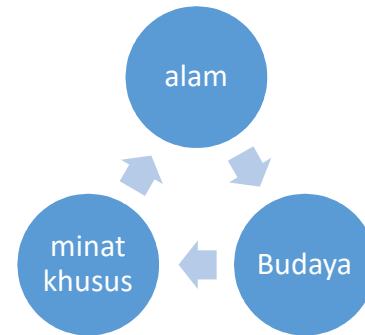
2. Pariwisata Kabupaten Kuningan

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas lebih dari 1.000 km² dengan populasi penduduk yang mencapai 1.140.777 jiwa (RIPPDA Kabupaten Kuningan, 2017, hlm. 76). Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Tahun 2007, Objek wisata kabupaten terbagi tiga jenis, yakni; 1) Objek wisata alam, yang dimaksud dengan wisata alam adalah objek wisata yang penekanan objeknya didasarkan kepada keadaan alam fisik, flora, dan faunanya (RIPPDA Kabupaten Kuningan, 2017, hlm. 103).

Kabupaten Kuningan memiliki 19 objek wisata, dengan ikon yang terkenal beberapa diantaranya ialah Waduk Darma, Cibulan, dan Curug Lembah Cilengkrang; 2) Objek wisata budaya. Wisata budaya adalah jenis pariwisata yang di mana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah (Yoeti, 1982, hlm. 123). Kabupaten Kuningan memiliki 5 tempat objek wisata budaya, yaitu Gedung Perundingan Linggarjati, Paseban Tri Panca Tunggal, Gedung Syahrir, Taman Purbakala Cipari, dan Taman Makam Pahlawan Samudra; 3) Objek wisata minat khusus adalah kegiatan penyediaan kegiatan pariwisata yang disesuaikan dengan minat-minat khusus suatu individu atau kelompok (Ascedu, 2017, 2). Dengan 18 objek wisata, dengan ikon yang terkenal adalah Taman Nasional Gunung Ciremai, yang didalam

kawasan tersebut termasuk Gunung Ciremai yang menjadi gunung tertinggi di Jawa Barat.

Gambar 1. Potensi Wisata Kabupaten Kuningan



Seni dan budaya adalah sebuah keahlian dalam aktivitas mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi pandangan atas beberapa benda, karya, ataupun suasana, yang dapat menghadirkan rasa indah dan menciptakan peradaban manusia yang lebih maju (Sulistianto, 2006, hlm. 9). Salah satu kesenian dan kebudayaan khas kabupaten Kuningan yang sampai saat ini masih dilestarikan dan telah ada selama beberapa generasi adalah Upacara Seren Taun yang dilaksanakan setiap tahun oleh Paseban Tri Panca Tunggal sebagai wujud rasa terima kasih atas panen yang diberikan kepada masyarakat, selain itu adapula Cingcowong yang merupakan upacara memanggil hujan yang dilaksanakan oleh masyarakat Luragung, dan Balap Kuda Saptonan yang dilaksanakan setiap tahun dalam memperingati Hari Ulang Tahun kabupaten Kuningan yang jatuh setiap tanggal 1 September (RIPPDA, 2017, hlm. 144).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri, harus terintegrasi dengan sektor-sektor lainnya seperti penyedia layanan akomodasi penginapan atau hotel di kabupaten Kuningan berjumlah 47 hotel yang dibagi menjadi hotel berbintang sebanyak 4 hotel, dan hotel non-bintang sebanyak 43 hotel. Sektor pendukung lainnya adalah penyedia layanan makan minum atau restoran, di kabupaten Kuningan terdapat 38 restoran yang tersebar di wilayah kota kabupaten Kuningan (BPS Kuningan, 2017, hlm. 219). Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat atau menyiapkan masyarakat untuk terlibat dalam mengembangkan potensi wisata pun dilakukan dengan mengembangkan inovasi-inovasi dalam pembuatan dan pengemasan makanan sebagai ciri khas atau oleh-oleh Kabupaten Kuningan, seperti Tape Ketan dan Jeruk Nipis Peras (Jeniper).

Kabupaten Kuningan, seperti Tape Ketan dan Jeruk Nipis Peras (Jeniper).

3. Tingkat Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kabupaten Kuningan

Sepanjang tahun 2016, tercatat bahwa kabupaten Kuningan dikunjungi oleh 3.066.376 wisatawan, dengan jumlah wisatawan mengunjungi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di kabupaten Kuningan sebanyak 1.740.576, yang di dominasi oleh wisatawan nusantara sebanyak 1.740.370, sedangkan wisatawan mancanegara sebanyak 206 wisatawan (BPS Kuningan, 2017, hlm. 216). Tingkat kunjungan atau lawatan wisatawan baik wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kabupaten Kuningan pada periode 2012-2016, di jelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Tingkat Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Kuningan Periode 2012-2016

Tahun	Wisawatan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
2012	1.163.999	137
2013	1.147.025	371
2014	1.125.827	205
2015	1.738.268	128
2016	3.066.134	242
Jumlah	8.241.253	1.083

Sumber: BPS Kabupaten Kuningan, Kuningan Dalam Angka Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dianalisis bahwa pada tahun 2012 kunjungan wisatawan nusantara sebanyak 1.163.999 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 137 orang. Pada tahun 2013 kunjungan wisatawan nusantara mengalami penurunan sebesar 1,4% menjadi 1.147.025 orang, dan

kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan sebesar 170% menjadi 371 orang. Pada tahun 2014 terjadi penurunan terhadap kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara, wisatawan-nusantara mengalami penurunan sebesar 1,8% menjadi 1.125.827 orang, dan untuk

kunjungan wisatawan mancanegara ke kabupaten Kuningan mengalami penurunan sebesar 44% menjadi 205 orang wisatawan. Pada tahun 2015 merupakan tahun pertama diselenggarakannya kegiatan Balap Sepeda Internasional Tour de Linggarjati meskipun pada tahun ini pesertanya hanya berasal dari Indonesia dan Malaysia saja, tetapi bisa memberikan peningkatan kunjungan wisatawan nusantara, tetapi kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun ini tetap menurun dari tahun sebelumnya. Peningkatan kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2015 sebesar 58% menjadi 1.738.268, dan untuk kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan sebesar 37% menjadi 128 orang. Di tahun 2016, tahun kedua diselenggarakannya kegiatan Tour de Linggarjati, kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara keduanya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ditunjukkan oleh peningkatan kunjungan wisatawan nusantara yang naik sebesar 76% menjadi 3.066.134 orang dan peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara naik sebesar 89% menjadi 242 orang. Pada tahun

2016, kunjungan wisatawan mancanegara mencapai angka 242 orang wisatawan, kunjungan wisatawan mancanegara naik sebesar 89% menjadi 242 orang. Pada tahun peningkatan tersebut terjadi setelah terlaksananya kegiatan Tour de Linggarjati yang pertama di tahun 2015, dan di tahun 2016 kegiatan Tour de Linggarjati ini memang mengundang lebih banyak negara peserta untuk ikut berpartisipasi, negara-negara yang menjadi peserta kegiatan balap sepeda internasional ini adalah Indonesia, Malaysia, Belanda, Spanyol, Laos, Filipina, Brunei Darussalam, dan Britania Raya.

Selain itu, untuk menunjukkan terjadinya peningkatan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke kabupaten Kuningan yang menjadi indikator lainnya adalah tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata dan akomodasi penginapan atau hotel. Di bawah ini akan dijelaskan melalui tabel dan grafik, tingkat kunjungan wisatawan mancanegara terhadap objek daya tarik wisata dan akomodasi penginapan dalam periode 2012-2016 sebagai berikut (BPS Kuningan, 2017, hlm. 221-222):

Tabel 2. Kunjungan Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Objek Wisata

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	9	8	14	9	9
Februari	26	13	12	6	8
Maret	-	11	6	11	12
April	-	21	17	9	7
Mei	-	16	25	10	22
Juni	-	7	12	9	11
Juli	-	14	10	6	7
Agustus	-	9	9	15	30
September	-	26	13	15	7
Oktober	-	10	6	26	73
November	-	8	6	12	6
Desember	-	22	7	-	14
Jumlah	35	165	137	128	206

Sumber: BPS Kuningan, Kabupaten Kuningan Dalam Angka 2017

Pada tahun 2012 kunjungan wisatawan yang datang ke kabupaten Kuningan hanya ada pada awal tahun saja, yaitu bulan Januari dan Februari dengan total 35 orang. Tahun selanjutnya, kunjungan wisatawan ke kabupaten Kuningan terhadap objek wisata ada sepanjang tahun dengan total 165 wisatawan. Tahun 2014, kunjungan wisatawan ke objek wisata di kabupaten Kuningan ada sepanjang tahun dengan total sebanyak 137 orang. Tahun 2015, tahun ini merupakan tahun pertama diselenggarakannya kegiatan Tour de Linggarjati. Pada tahun ini tingkat kunjungan wisatawan ke kabupaten Kuningan berjumlah sebanyak 128 orang,

dengan kunjungan paling banyak di bulan Oktober, dan tidak ada kunjungan sama sekali pada bulan Desember. Tahun berikutnya adalah tahun kedua penyelenggaraan kegiatan Tour de Linggarjati. Tahun 2016 ini, kunjungan wisatawan mancanegara ke kabupaten Kuningan meningkat menjadi 206 orang wisatawan dengan kunjungan paling banyak di bulan Oktober yang mencapai 73 orang, bulan tersebut merupakan bulan dimana kegiatan Tour de Linggarjati berlangsung. Berikut adalah tabel kunjungan wisatawan mancanegara terhadap penyedia layanan akomodasi penginapan/ hotel:

Tabel 3. Kunjungan Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Akomodasi Penginapan (Hotel)

Bulan	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	8	9	2	-	-
Februari	12	35	8	-	-
Maret	4	49	24	-	-
April	19	40	10	-	-
Mei	23	30	4	-	-
Juni	-	34	2	-	-
Juli	22	9	-	-	-
Agustus	-	-	-	-	-
September	-	-	-	-	-
Oktober	-	-	16	-	36
November	-	-	2	-	-
Desember	-	-	-	-	-
Jumlah	88	206	68	0	36

Sumber: BPS Kuningan, Kabupaten Kuningan Dalam Angka 2017

Tahun 2012, wisatawan mancanegara yang menginap di Kuningan sebanyak 88 orang, terkonsentrasi di awal tahun dari mulai bulan Januari hingga bulan Mei, setelah itu terjadi lagi pada bulan Juli. Tahun berikutnya, kunjungan wisatawan mancanegara yang menginap di hotel yang ada di kabupaten Kuningan sebanyak 206 orang yang terjadi

selama bulan Januari hingga Juni. Tahun 2014, wisatawan mancanegara yang menginap di kabupaten Kuningan ada pada bulan Januari hingga Juni, lalu terjadi kembali pada bulan Oktober dan November. Tahun 2015, tidak ada wisatawan mancanegara yang menginap di hotel yang ada di kabupaten Kuningan, meskipun tahun

tersebut merupakan tahun pertama diadakannya kegiatan Tour de Linggarjati. Pada tahun 2015, peserta Tour de Linggarjati hanya Indonesia dan Malaysia saja yang berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara dengan Kepala Bidang Keolahragaan Disporapar kabupaten Kuningan menyatakan bahwa pemerintah kabupaten Kuningan tidak menyediakan akomodasi penginapan, hanya sebatas memberikan informasi mengenai layanan penyedia akomodasi penginapan saja yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat wisatawan yang menginap di hotel-hotel yang ada di kabupaten Kuningan. Tahun 2016 yang merupakan tahun kedua Tour de Linggarjati, wisatawan mancanegara yang menginap di hotel hanya ada pada bulan Oktober dan bulan tersebut merupakan kegiatan Tour de Linggarjati dilaksanakan.

4. Pariwisata Olahraga Tour de Linggarjati

Kegiatan Tour de Linggarjati merupakan agenda tahunan kabupaten Kuningan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kabupaten Kuningan, mengembangkan olahraga bersepeda, membuka peluang investasi, dan memperkenalkan dan mempromosikan potensi wisata ke dunia internasional. Kabupaten Kuningan memilih melaksanakan kegiatan pariwisata olahraga bersepeda untuk mempromosikan potensi wisatanya adalah karena seperti berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang dan Staff Bidang Keolahragaan Disporapar Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa, kegiatan balap

sepeda merupakan kegiatan promosi yang paling efektif karena mencakup banyak wilayah dan melalui banyak objek wisata selama melakukan kegiatan balap sepeda Tour de Linggarjati. Kegiatan ini memberikan dampak positif dan dampak negatif, seperti yang dikatakan oleh John M. Bryden (1973) yang menyebutkan “suatu penyelenggaraan kegiatan pariwisata dan objek wisata dapat memberikan setidaknya lima butir dampak positif, yaitu: penyumbang devisa negara, menyebarkan pembangunan, menciptakan lapangan kerja, memacu pertumbuhan ekonomi melalui dampak penggandaan atau *multiplier effect*, dan wawasan masyarakat tentang bangsa-bangsa di dunia semakin luas. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan, beberapa diantaranya adalah: mendorong timbulnya inflasi, menciptakan biaya-biaya yang banyak, perubahan sistem nilai dalam moral, memudahkan kegiatan kriminal, dan pencemaran lingkungan” (Abdurrachmat & Maryani, 1998, hlm. 79-80).

Berdasarkan teori diatas, kegiatan Tour de Linggarjati pada dasarnya memberikan dampak yang positif terhadap kepariwisataan daerah kabupaten Kuningan berupa peningkatan PDRB kabupaten Kuningan tahun 2016 naik 6,09% dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 18,5 milyar dan pendapatan dari sektor pariwisata di tahun yang sama mencapai Rp. 326,6 juta (BPS Kuningan, 2017, hlm. 266). Maka, secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak bagi devisa Indonesia terhadap sektor pariwisata pada tahun 2016 yang mencapai 140 triliun. Selain itu, dampak berikutnya adalah peningkatan

kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang berkunjung ke kabupaten Kuningan yang direfleksikan dengan kenaikan pengunjung objek wisata dan okupasi hotel di daerah di kabupaten Kuningan pada bulan-bulan dilaksanakannya kegiatan ini. Signifikansi atas kegiatan Tour de Linggarjati bisa dilihat di tahun 2016 yang merupakan tahun kedua kegiatan pariwisata olahraga internasional ini diadakan, ditunjukkan dengan peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara ke objek wisata di kabupaten Kuningan yang tertinggi pada bulan Oktober yang mencapai 76 orang, dan wisatawan mancanegara yang menginap di kabupaten Kuningan tertinggi pada bulan Oktober di tahun 2016. Hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung memberikan peningkatan ekonomi pada saat berlangsungnya kegiatan Tour de Linggarjati, dari mulai pendapatan objek wisata, pendapatan hotel, pendapatan restoran, transportasi, serta masyarakat. Karena kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang tidak bisa berdiri sendiri, harus terintegrasi dan tersinkronisasi dengan sektor-sektor pendukung lainnya termasuk masyarakat sehingga dapat membuka lapangan kerja baru.

Pelaksanaan kegiatan bertaraf internasional ini, tidak luput dari timbulnya dampak negatif yang diberikan terhadap kabupaten Kuningan. Beberapa dampak negatif yang diberikan adalah sampah yang timbul akibat aktifitas kegiatan Tour de Linggarjati ini. Hal ini berdasarkan observasi langsung pada saat kegiatan Tour de Linggarjati 2016. Sampah merupakan dampak buruk bagi lingkungan dan secara

langsung maupun tidak langsung yang bisa mempengaruhi kesehatan warga sekitar karena sampah yang tercipta akibat adanya kegiatan tersebut. Banyaknya sampah pada saat dan setelah kegiatan berlangsung adalah karena para individual tidak mempunyai perasaan memiliki pada lingkungan sekitar, serta minimnya fasilitas tempat sampah di area kegiatan berlangsung. Solusinya adalah pemerintah sebagai pemangku kebijakan mengerahkan tim yang menjaga di sekitar area kegiatan sebagai antisipasi dampak sampah yang berlebih akibat kegiatan Tour de Linggarjati. Kemudian, dampak negatif selanjutnya adalah terjadinya kemacetan lalu lintas di beberapa titik di kabupaten Kuningan. Rute dari kegiatan Tour de Linggarjati melewati jalan-jalan protokol di kabupaten Kuningan, rekayasa lalu lintas yang dilakukan kepolisian resor Kuningan belum terlalu baik sehingga menimbulkan kemacetan. Hal tersebut terjadi karena minimnya sosialisasi rute-rute perlombaan terhadap masyarakat kabupaten Kuningan dan sekitarnya, pemerintah kemungkinan besar bisa memberikan informasi yang lebih detail mengenai rute jauh sebelum kegiatan ini dimulai, dengan contohnya memasang iklan di media luar ruang, media cetak, dan radio. Tidak hanya pada saat ada kegiatan Tour de Linggarjati saja harga-harga souvenir dan cinderamata di sekitar kabupaten Kuningan berdasarkan observasi mengalami kenaikan yang tidak semestinya, pada saat libur hari-hari besar para penjual souvenir dan cinderamata memanfaatkan momentum seperti kegiatan Tour de Linggarjati untuk menaikkan harga barang

yang mereka jual berlipat-lipat dari harga biasanya.

Seharusnya, para pedagang mempunyai kesepakatan harga maksimal dan minimal untuk dijual ke wisatawan pada saat penyelenggaraan kegiatan-kegiatan besar seperti Tour de Linggarjati dan pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan bertindak sebagai agen kontrol. Dampak negatif selanjutnya adalah berdasarkan informasi dari berbagai media cetak dan wawancara dengan staff Disporapar Kab. Kuningan setidaknya menginformasikan terjadi kriminalitas pada saat kegiatan Tour de Linggarjati berlangsung, karena tidak bisa dipungkiri dalam suasana ramai tingkat kriminalitas bisa meningkat tajam tanpa adanya pengamanan yang terkontrol dari aparat keamanan, maka dari itu Kepolisian Resor Kabupaten Kuningan bisa memberikan tambahan pengamanan pada kegiatan Tour de Linggarjati mengingat kegiatan ini merupakan kegiatan setingkat internasional.

5. Penyelenggaraan Kegiatan Tour de Linggarjati oleh Kabupaten Kuningan

Peserta Tour de Linggarjati dari berbagai macam negara, karena kegiatan ini memosisikan diri sebagai kegiatan pariwisata tingkat internasional. Tahun pertama Tour de Linggarjati dilaksanakan yaitu tahun 2015 pesertanya berasal dari Indonesia dan Malaysia saja. Tahun berikutnya, 2016 merupakan tahun kedua bagi Tour de Linggarjati dengan peserta yang beragam dari berbagai negara, pesertanya adalah Indonesia, Malaysia, Belanda,

Spanyol, Laos, Filipina, Brunei Darussalam, dan Britania Raya. Tahun ketiga, 2017 negara peserta yang berpartisipasi adalah Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Mongolia.

Dalam keikutsertaan peserta Tour de Linggarjati Dispora Kabupaten Kuningan beserta Pengurus Besar Sepeda Sport Indonesia (PB ISSI) Kabupaten Kuningan, Generasi Pesona Indonesia Kabupaten Kuningan dan Kementerian Pariwisata pun ikut terlibat dalam menentukan dari mana saja target peserta event. Selain itu, dalam hal mempromosikan kegiatan, Pemerintah Kabupaten menggunakan media daring agar mudah diakses dan mengirimkan informasi langsung kepada asosiasi-asosiasi ataupun ikatan sepeda sport di berbagai negara (Nurjati, 2018).

Kegiatan ini merupakan sarana promosi kabupaten Kuningan untuk memperkenalkan dan mempromosikan potensi wisata yang dimiliki kabupaten Kuningan ke tingkat nasional dan internasional. Kegiatan ini mempromosikan objek-objek wisata yang menjadi ikon kabupaten Kuningan, karena dengan menggunakan sarana kegiatan pariwisata olahraga yaitu Balap Sepeda Internasional Tour de Linggarjati, daerah cakupannya dalam mempromosikan potensi wisata yang dimiliki sangatlah luas, karena bergerak mengelilingi kawasan kabupaten Kuningan. Melalui kegiatan balap sepeda ini rute yang ditempuh adalah mengelilingi kabupaten Kuningan dan objek wisata yang ada sehingga lebih efektif dalam mempromosikan potensi wisata yang dimiliki. Kegiatan Tour de Linggarjati pada

dasarnya memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata kuningan khususnya dalam peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke kabupaten Kuningan, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa Tour de Linggarjati merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan peningkatan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara. Demi memberikan dampak

yang positif terhadap sektor pariwisata kabupaten Kuningan pada umumnya, dan peningkatan kunjungan wisatawan ke kabupaten Kuningan pada khususnya. Maka, pemerintah harus melakukan upaya promosi. Dalam konteks ini, pemerintah kabupaten Kuningan melakukan kegiatan promosi pada tingkat nasional hingga internasional (lihat Tabel 4).

Tabel 4. Strategi Promosi Tour de Linggarjati

No.	Tingkat Promosi	Strategi Promosi
1.	Nusantara/ Nasional	<ul style="list-style-type: none"> • Laman daring resmi (www.tourdelinggarjati-kuningan.com) • Koran-koran daerah dan nasional • Gerakan Pesona Indonesia (GenPi) • Media sosial • Konferensi Pers • Media luar ruang • Radio • Jamuan makan malam
2.	Mancanegara/ Internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pariwisata Republik Indonesia • Pengiriman undangan • Laman daring resmi • PB ISSI (Ikatan Sepeda <i>Sport</i> Indonesia) atau ICF • Jamuan makan malam

Sumber: Wawancara bersama H. Nurjati

Tabel diatas merupakan jenis strategi promosi yang dilakukan kabupaten Kuningan untuk mempromosikan kegiatan Tour de Linggarjati, selama tiga tahun pelaksanaan kegiatan tersebut promosi yang dilakukan relatif sama, yang berbeda hanyalah undangan ke negara-negara yang menjadi peserta kegiatan yang direfleksikan dengan partisipan kegiatan Tour de Linggarjati yang negaranya berbeda-beda tiap tahunnya.

Promosi yang dilakukan oleh kabupaten Kuningan mengenai kegiatan balap sepeda internasional tentunya memberikan dampak terhadap tingkat kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Di tabel di bawah ini akan diperlihatkan dampak positif berupa peningkatan kunjungan wisatawan per tahunnya ke kabupaten Kuningan, lebih spesifik yaitu kunjungan wisatawan mancanegara mulai

dari sebelum ada kegiatan Tour de Linggarjati dan setelahnya, sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kabupaten Kuningan 2012-2016

Tahun	Wisatawan Mancanegara
2012	137
2013	371
2014	205
2015	128
2016	242
Jumlah	1.083

Sumber: BPS Kuningan, Kabupaten Kuningan Dalam Angka, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis bahwa pada tahun 2012 kunjungan wisatawan mancanegara ke kabupaten Kuningan adalah sebesar 137 orang, dan pada tahun 2013 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara naik sebesar 170% menjadi 371 orang. Pada tahun 2014, kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan sebesar 44% menjadi 205 orang, pada tahun berikutnya juga masih mengalami penurunan sebesar 37% menjadi 128 orang, tetapi di tahun 2015 ini merupakan tahun pertama dilaksanakannya kegiatan balap sepeda internasional Tour de Linggarjati, maka pada dasarnya bila ingin melihat dampak yang diberikan oleh kegiatan ini akan terjadi di tahun berikutnya. Tahun 2016, terjadi peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 89% menjadi 242 orang, bisa dikatakan bahwa kegiatan balap sepeda internasional telah memberikan dampak berupa peningkatan terhadap

kunjungan wisatawan mancanegara ke kabupaten Kuningan.

Demi mewujudkan itu semua, Tour de Linggarjati ini harus dilakukan pengelolaan, yaitu pengelolaan sektor publik. Pengelolaan di sektor publik ini bertujuan untuk menjaga agar kegiatan tingkat internasional ini tetap berlangsung sebagai mana mestinya, bebas dari ancaman internal maupun eksternal yang bisa mengganggu berlangsungnya kegiatan ini. Bila kegiatan ini bisa dikelola dengan baik, maka tentunya kegiatan balap sepeda internasional ini bisa memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata kabupaten Kuningan. Pengelolaan yang menjadi dasar bagi kabupaten Kuningan melakukan semua kegiatan kepariwisataannya saat ini adalah Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan No. 7 Tahun 2009 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA). Peraturan ini mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Rencana Induk Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata nasional. RIPPDA ini berbentuk kebijakan yang mengatur pelaksanaan kegiatan pariwisata di kabupaten Kuningan.

E. Kesimpulan

Interaksi yang terjadi pada dasarnya antara pemerintah pelaksana kegiatan ini, para peserta kegiatan ini, dan masyarakat serta para penyedia layanan penunjang kegiatan pariwisata. Kegiatan Tour de Linggarjati ini memberikan signifikansi berupa peningkatan

kunjungan wisatawan mancanegara di tahun kedua dilaksanakannya kegiatan ini yang mengalami kenaikan sebesar 89% menjadi 242 wisatawan mancanegara dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 128 orang. Meskipun demikian, masih diperlukan berbagai evaluasi yang lebih komprehensif terkait penyelenggaraan kegiatan Tour de Linggarjati ini, terutama kesediaan infrastruktur pada destinasi wisata.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya signifikansi pengunjung hanya pada saat kegiatan berlangsung. Padahal, lebih dari itu keberlanjutan pariwisata harus terus dijaga. Hal ini disebabkan oleh perekonomian masyarakat yang ingin fokus pada penjualan jasa. Tentu saja membutuhkan strategi khusus dan jangka panjang serta persiapan yang matang dari berbagai pihak, baik dari pihak pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdurrachmat, I. & Maryani, E. (1998). *Geografi Ekonomi*. Bandung: FPIPS UPI.
- ACS Distance Education. (2018). *Special Interest Tourism*. United Kingdom: Ascedu.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kabupaten Kuningan Dalam Angka 2017*. Kuningan: BPS Kab. Kuningan.
- Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata. (2017). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten*. Kuningan: Disporapar.
- Elliot, J. (1997). *Tourism: Politics and Public Sector Management*. London: Routledge.
- Ratman, D. R. (2016). *Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas 2016-2019*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Ross, S. D. (2001). *Developing Sport Tourism*. Illinios: National Laboratory for Tourism and eCommerce.
- Wawancara dengan H. Nurjati. (2018). Kepala Bidang Keolahragaan Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kuningan, Kuningan, 20 April 2018.
- Wawancara dengan Jono. (2018). Staff Bidang Keolahragaan Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kuningan, Kuningan, 20 April 2018.
- Wijaya, K. (2015). *Masa Depan Pariwisata Bali: Perspektif Permasalahan dan Solusinya*. Jurnal Riset dan Manajemen. Vol. 15 (No.1).
- Winardi. (1989). *Aspek – Aspek Bauran Pemasaran*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- World Tourism Organization. (2017). *Tourism Highlights 2017 Editions*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.
- Yoeti, O. A. (1982). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.